

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara¹

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

¹Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*. (Jakarta, Pustaka Pelajar, 2007) h.3

negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Allah SWT berfirman di dalam surat At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (التوبة: 105)

Usaha atau kerja keras seorang guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan adalah sesuatu hal yang sangat wajar guru menginginkan pembelajaran di kelas menjadi pembelajaran yang berkesan dan menyenangkan.

Dalam konteks inilah tugas seorang guru dituntut untuk mendidik siswa, membantu, membimbing dan memberikan materi pelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ke arah yang lebih baik dengan penerapan model pembelajaran yang efektif. Sejalan dengan hal ini Allah Swt. menegaskan dalam Al-Quran Surah An-Nahl ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

Di dalam kandungan ayat di atas, Allah SWT menganjurkan kepada manusia khususnya guru untuk mendidik dengan hikmah dan cara yang baik.

Berbicara tentang pendidikan memiliki jangkauan dan kajian yang sangat luas, terutama menyangkut pembelajaran di sekolah. Sekolah dasar sebagai satuan pendidikan dasar memiliki fungsi dan peranan yang cukup penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan ke jenjang berikutnya, karena materi yang diterima di sekolah dasar merupakan dasar-dasar pengetahuan, sikap keterampilan bagi jenjang pendidikan menengah. Materi tersebut diterima oleh anak didik melalui proses belajar mengajar.

Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan².

Moh. Surya dalam Akhmad Sudrajat menyatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya

Menurut Djamarah kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik³

Perkembangan Iptek (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang semakin maju berbagai permasalahan banyak yang muncul. Di sinilah guru sebagai

²Oemar, Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta, Sinar Grafika. 2008) h. 36

³Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta, PT Rineka Cipta. 2006) h. 37

ujung tombak pendidikan. Strategi pembelajaran seperti apa yang harus dilakukan guru. Bagaimana mengembangkan pembelajaran di sekolah dasar yang benar-benar mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal sesuai dengan yang diharapkan.

Mampukah guru mewujudkan pelajaran sebagai pelajaran yang tidak membuat siswa bosan tetapi menyenangkan bagi siswa. Guru memerlukan sarana dan prasarana yang konkret bagaimana sebaiknya mengelola kegiatan belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) agar lebih bermakna.

Kenyataan yang ada di kelas V MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar pada materi cahaya dan alat optik masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut. Hal ini dilihat dari hasil tes yang dicobakan oleh peneliti, selain itu peneliti juga melakukan pengamatan (observasi) dan wawancara dengan siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ini adalah: guru, proses belajar yang monoton dan tidak menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa merasa bosan dan jenuh dalam proses belajar mengajar. Beberapa penyebab lainnya adalah pembelajaran di sekolah khususnya, IPA lebih menekankan pada aspek kognitif saja dengan menggunakan hafalan dalam upaya menguasai ilmu pengetahuan, bukan mengembangkan keterampilan berpikir siswa, mengembangkan aktualisasi konsep dengan diimbangi pengalaman konkret dan aktivitas bereksperimen.

Hal demikian tidak bisa dibiarkan terus menerus, karena apabila dibiarkan berlarut-larut akan berakibat terhadap hasil belajar siswa dalam

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut menurun, jika hasil belajar siswa menurun maka akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan di MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Melihat hal tersebut maka peneliti berusaha untuk mengatasi masalah ini dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*). Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik, sehingga diharapkan dapat membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran serta proses belajar mengajar tidak membosankan, dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa menjadi lebih baik.

Menurut Slavin dalam Solihatin *Cooperative Learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama dalam bekerja atau membantu diantara sesama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri⁴

⁴Solihatin, Etin, *Cooperative Learning , Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta, Bumi Aksara.2007).h.4

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian tindakan kelas ini diberi judul :

“ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Cahaya dan Alat Optik Melalui Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) di Kelas V MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar “

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam masih dilaksanakan secara monoton.
2. Kurangnya aktivitas siswa selama pembelajaran dan hanya terpaku pada guru.
3. Rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan alam khususnya pada materi cahaya dan alat optik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dalam penelitian ini masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah dengan penggunaan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang materi cahaya dan alat optik di kelas V MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar ?.
-

2. Apakah dengan penggunaan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA tentang materi cahaya dan alat optik di kelas V MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar ?.
3. Apakah penggunaan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA tentang materi cahaya dan alat optik di kelas V MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar ?.

D. Cara Pemecahan Masalah

Menurunnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi cahaya dan alat optik maka tindakan yang akan direncanakan adalah ingin meningkatkan hasil belajar siswa tersebut dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang terdiri dari 4 pertemuan. Sehingga diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Numbered Head Together adalah suatu Model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

Menurut Suyatno langkah-langkah pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) yaitu :

- 1) Mengarahkan
- 2) Membuat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu
- 3) Memberikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi, tiap siswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok.
- 4) Mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas.
- 5) Mengadakan kuis individual dan membuat skor perkembangan tiap siswa.
- 6) Mengumumkan hasil kuis dan memberikan reward⁵.

E. Hipotesis Tindakan

Rumusan hipotesis tindakan berdasarkan pada cara pemecahan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan penerapan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi cahaya dan alat optik.
2. Dengan penerapan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi cahaya dan alat optik.

⁵Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009).h

3. Dengan penerapan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi cahaya dan alat optik.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada hal tersebut diatas Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk mengetahui :

1. Hasil belajar siswa setelah selesai mempelajari materi pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran NHT.
2. Aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran NHT.
3. Kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran NHT.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat :

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi dalam meningkatkan minat dan kemampuan siswa.
2. Bagi guru, menambah kreativitas guru untuk menerapkan pembelajaran yang bervariasi dan menambah wawasan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai model pembelajaran.

3. Bagi Kepala sekolah, memberi sumbangan pemikiran terhadap proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa dan kualitas sekolah semakin baik.

H. Sistematika Penulisan

Dengan penelitian ini penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang di dalamnya berisikan Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Cara pemecahan masalah, Hepotesis tindakan, Tujuan penelitian, mamfaat penelitian, dan Sistematika penulisan.

BAB II: Karakteristik Perkembangan anak usia kelas awal SD,Pembelajaran *Cooperative Learning*,Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*),Materi Cahaya dan Alat Optik.

BAB III : Metode Penelitian yang di dalamnya berisikan Setting (waktu dan tempat) penelitian, Siklus PTK, Subjek dan Objek penelitian,Data dan sumber data, Teknik dan alat pengumpul data,Indikator kerja,Prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

BAB IV : Laporan hasil penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian,Deskripsi hasil penelitian per siklus (data tentang rencana,pengamatan,tindakan dan refleksi),keberhasilan dan kegagalan ,lengkap dengan datanya. Pembahasan (Dari setiap siklus)

BAB V : Penutup yang didalamnya berisikan Simpulan dan, Saran.